

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**

**LAPORAN KEUANGAN / FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**FOR THE YEARS THEN ENDED DECEMBER 31, 2018 AND  
2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN /  
AND INDEPENDENCE AUDITOR'S REPORT**

	Halaman / Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		<i>DIRECTOR'S STATEMENT LETTER</i>
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		<i>INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT</i>
LAPORAN KEUANGAN Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018		<i>FINANCIAL STATEMENTS</i> <i>For the year ended December 31, 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan	2	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	5	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	6	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	<i>Notes to Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK  
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017  
PT LAMONG ENERGI INDONESIA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
PT LAMONG ENERGI INDONESIA**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Purwanto Wahyu Widodo
Alamat Kantor	:	Tambak Osowilangun KM 12 Surabaya 60191
Alamat Domisili	:	Perum Nizar mansion Blok E I No.9
Telepon	:	08122533874
Jabatan	:	Direktur

I, the undersigned :

Name	:	Purwanto Wahyu Widodo
Office Address	:	Tambak Osowilangun KM 12 Surabaya 60191
Residential Address	:	Perum Nizar mansion Blok E I No.9
Telephone	:	08122533874
Title	:	Director

Menyatakan bahwa :

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia;
2. Laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Lamong Energi Indonesia.

Declare that:

1. I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Lamong Energi Indonesia;
2. The financial statements of PT Lamong Energi Indonesia have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of PT Lamong Energi Indonesia has been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements of PT Lamong Energi Indonesia do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. I am responsible for the internal control systems of PT Lamong Energi Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statements is made in all truth.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors  
Surabaya, 14 Januari / January 14, 2019



  
**Purwanto Wahyu Widodo**  
 Direktur Utama



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

# SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

Keputusan Menteri Keuangan RI No. KEP-14/KM.1/2011 Tanggal 10 Januari 2011

Plasa Andhika Blok C.3-4 Jl. Simpang Dukuh 38-40 Surabaya 60275 Telp. 031-5341286, 5473585, 5314505, FAX. 031-5314560

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

## INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Laporan Nomor. 00005/2.0834/AU.1/02/0290-1/1/I/2019

Report Number. 00005/2.0834/AU.1/02/0290-1/1/I/2019

### Pemegang Saham, Komisaris dan Direksi PT Lamong Energi Indonesia

### The Stockholders, Board of Commissioners and Directors PT Lamong Energi Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Lamong Energi Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We have audited the accompanying financial statements of PT Lamong Energi Indonesia, which comprise the statements of financial position as at December 31, 2018, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes in equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

#### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

#### Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.



## Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Lamong Energi Indonesia tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Hal lain

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 05 Februari 2018.

## Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian Saudara pada Catatan No. 26 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan bahwa pada tahun 2017, terdapat transaksi pinjaman kepada PT Terminal Teluk Lamong selaku pemegang saham mayoritas Perusahaan dimana pada saat pengakuan awal, belum diukur menggunakan nilai wajar dan setelah pengakuan awal belum dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif. Selain itu, terdapat pengakuan aset dan liabilitas sewa pembiayaan pada laporan keuangan tahun 2017 dan 2016 dimana pada awalnya belum diakui oleh Perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut, penyusunan laporan keuangan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan", dimana laporan keuangan tahun 2017, serta laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2017 / 31 Desember 2016 disajikan kembali dengan penyesuaian pada akun-akun tertentu. Kami telah mengaudit penyesuaian tersebut dan opini auditor sebelumnya atas laporan keuangan terdahulu tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

## Opinion

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Lamong Energi Indonesia as at December 31, 2018, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards*

## Other matter

*The financial statements of the Company as of December 31, 2017 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2018 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion on such financial statements on February 05, 2018.*

## Emphasis of matter

*We bring your attention to Note No. 26 of the accompanying financial statements which explain that in 2017, there is a loan transaction to PT Terminal Teluk Lamong as the majority shareholder of the Company where at initial recognition has not been measured using fair value and after initial recognition has not been recorded at amortized cost using the effective interest rate. In addition, there is recognition of finance lease assets and liabilities in the 2017 and 2016 financial statements which were not initially recognized by the Company. In connection with this, the preparation of financial statements applies the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors", where the 2017 financial statements, as well as the statement of financial position on January 1, 2017 / 31 December 2016 are restated with adjustments to certain accounts such us of the previous financial statements. We have audited these adjustments and the previous auditor's opinion of the previous financial statements has not been modified in connection with this matters.*

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & REKAN



Drs. Agus Subyantara, Ak., MM., CPA.  
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0290 /

Accountant Registration No. AP. 0290

14 Januari 2019 / January 14, 2019



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

SUPOYO, SUTJAHJO, SUBYANTARA & Rekan

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	Catatan / Notes	31 Desember 2018 / December 31, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017 *)	01 Januari 2016 / January 01, 2016 *)	
		Rp	Rp	Rp	
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	4	4.217.554.736	6.081.284.963	7.025.325.854	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	5				<i>Trade account receivable</i>
Pihak berelasi		11.636.960.076	305.732.500	-	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		108.362.429	517.136.460	-	<i>Third parties</i>
Pajak dibayar dimuka	21a	-	286.036.580	-	<i>Prepaid tax</i>
Biaya dibayar dimuka	6	174.083.925	65.600.000	-	<i>Prepayment</i>
Pendapatan yang masih akan diterima	7	3.121.671.514	2.659.440.458	27.682.601	<i>Accrued revenue</i>
Jumlah Aset Lancar		<u>19.258.632.680</u>	<u>9.915.230.961</u>	<u>7.053.008.455</u>	<i>Total Current Assets</i>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak kini	8	66.884.136	12.482.479	-	<i>Current tax assets</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar	9				<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of</i>
Rp 7.899.066.579 pada 31 Desember 2018, Rp 4.400.068.908					<i>Rp 7.899.066.579 at December 31, 2018 Rp 4.400.068.908</i>
pada 31 Desember 2017 Rp 901.071.237					<i>at December 31, 2017 Rp 901.071.237</i>
pada 31 Desember 2016					<i>at December 31, 2016 Deferred tax assets</i>
Aset pajak tangguhan	21c	<u>62.274.271.564</u>	<u>65.773.269.235</u>	<u>69.272.266.906</u>	
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.823.538.982</u>	<u>2.332.133.699</u>	<u>1.070.953.567</u>	
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>84.423.327.362</u></b>	<b><u>78.033.116.374</u></b>	<b><u>77.396.228.928</u></b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*See accompanying notes to financial statements which  
are an integral part of the financial statements*

\*) Disajikan kembali (Catatan 26)

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

	Catatan / Notes	31 Desember 2018 / December 31, 2018 Rp	31 Desember 2017 / December 31, 2017 *) Rp	01 Januari 2016 / January 01, 2016 *) Rp	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>					
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>					
Utang usaha					
Pihak ketiga	10	9.277.941.485	5.232.463.020	2.339.712.276	
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	11	107.479.456	6.640.000	-	
Beban akrual	12	3.043.253.069	2.830.586.443	1.167.059.520	
Utang pajak	21b	575.593.533	21.284.842	6.481.876	
Utang titipan		2.433.604	4.077.981	978.684	
Utang sewa pembiayaan	13	62.813.193.012	63.257.235.108	67.289.363.102	
Jumlah liabilitas jangka pendek		75.819.894.159	71.352.287.394	70.803.595.458	
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>					
Pinjaman jangka panjang					
Pihak berelasi	14	4.000.377.148	3.662.039.986	-	
Jumlah liabilitas jangka panjang		4.000.377.148	3.662.039.986	-	
Jumlah Liabilitas		79.820.271.306	75.014.327.380	70.803.595.458	
<b>EKUITAS</b>					
Modal saham - Nilai nominal	15				
Rp 1.000.000 per saham					
Modal dasar - 36.000 saham					
Modal ditempatkan					
dan disetor - 9.100 saham					
Tambahan modal disetor	16	9.100.000.000	9.100.000.000	9.100.000.000	
Saldo rugi		903.311.096	903.311.096	-	
Jumlah ekuitas		(5.400.255.041)	(6.984.522.102)	(2.507.366.530)	
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>84.423.327.362</b>	<b>78.033.116.374</b>	<b>77.396.228.928</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements*

\*) Disajikan kembali (Catatan 26)

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN  
KOMPREHENSIF LAIN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS  
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	Catatan / Notes	31 Desember 2018 / December 31, 2018	31 Desember 2017 / December 31, 2017 *)	
		Rp	Rp	
<b>PENDAPATAN</b>	17	46.480.615.650	23.095.558.923	<b>REVENUE</b>
<b>BEBAN LANGSUNG</b>	18	(32.518.847.414)	(26.317.304.685)	<b>DIRECT EXPENSES</b>
<b>LABA (RUGI) KOTOR</b>		13.961.768.236	(3.221.745.762)	<b>GROSS PROFIT (LOSS)</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	19	(13.139.715.754)	(6.976.067.179)	<b>OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		822.052.482	(10.197.812.941)	<b>OPERATING PROFIT (LOSS)</b>
<b>PENDAPATAN LAIN-LAIN BERSIH</b>	20	270.809.297	4.158.373.538	<b>OTHERS INCOME - NET</b>
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		1.092.861.779	(6.039.439.403)	<b>PROFIT (LOSS) BEFORE TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	21c	491.405.283	1.562.283.831	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		1.584.267.062	(4.477.155.572)	<b>PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>		-	-	<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>
<b>JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK</b>		1.584.267.062	(4.477.155.572)	<b>TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE CURRENT YEAR, NET OF THE TAX</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

\*) Disajikan kembali (Catatan 26)

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	Modal disetor/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo rugi/ Accumulated loss	Ekuitas/ Equity
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Saldo per 1 Januari 2017/ Balance January 1, 2017</b> (Sebelum penyajian kembali/ Before restatement)	9.100.000.000	-	(3.349.391.203)	5.750.608.797
<b>Efek penyesuaian transaksi sewa pembiayaan/</b>	-	-	842.024.673	842.024.673
<b>Saldo per 1 Januari 2017/ Balance January 1, 2017</b> (Setelah penyajian kembali/ After restatement)	<u>9.100.000.000</u>	-	(2.507.366.530)	6.592.633.470
Rugi komprehensif tahun berjalan/ <i>Other comprehensive loss *</i>	-	-	(4.477.155.572)	(4.477.155.572)
Tambahan modal disetor atas penilaian pinjaman/ <i>Additional paid-in capital comes from loan valuation *</i>	-	903.311.096	-	903.311.096
<b>Saldo per 31 Desember 2017/ Balance December 31, 2017</b>	9.100.000.000	903.311.096	(6.984.522.102)	3.018.788.994
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Other comprehensive profit</i>	-	-	1.584.267.062	1.584.267.062
<b>Saldo per 31 Desember 2018/ Balance December 31, 2018</b>	<u>9.100.000.000</u>	<u>903.311.096</u>	<u>(5.400.255.041)</u>	<u>4.603.056.055</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

*See accompanying notes to financial statements which  
are an integral part of the financial statements*

\*) Disajikan kembali (Catatan 26)

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**STATEMENTS OF CASH FLOWS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	<b>31 Desember 2017/ December 31, 2017</b>
	Rp	Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan		
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lainnya	46.981.467.316	19.961.467.572
Pembayaran pajak	(37.517.504.480)	(21.467.672.868)
Penerimaan bunga	(68.353.839)	(12.482.479)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>177.593.286</u>	<u>347.156.296</u>
	<u>9.573.202.283</u>	<u>(1.171.531.479)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Pembayaran pemberian pinjaman	(11.331.227.576)	(305.732.500)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	<u>(11.331.227.576)</u>	<u>(305.732.500)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan pinjaman	338.337.162	3.662.039.986
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(444.042.096)	(4.032.127.994)
Tambahan modal disetor	-	903.311.096
Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan	<u>(105.704.934)</u>	<u>533.223.088</u>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	<b>(1.863.730.227)</b>	<b>(944.040.891)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>6.081.284.963</b>	<b>7.025.325.854</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>4.217.554.736</b>	<b>6.081.284.963</b>
<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>		
Received from customers		
Payments to suppliers, employess and others		
Payment for tax		
Receipt of interest		
Net cash flows provided from operating activities		
<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>		
Payment for borrowings		
Net cash provided yg investing activities		
<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>		
Received from lending loan		
Payment from financial lease		
Paid in capital		
Net cash provided by financing activities		
<b>NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>		
<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT BEGINNING OF YEAR</b>		
<b>CASH AND CASH EQUIVALENT AT THE END OF YEAR</b>		

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan  
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which  
are an integral part of the financial statements

## 1. UMUM

### Pendirian dan informasi umum

PT Lamong Energi Indonesia (Perusahaan) didirikan berdasarkan akta No. 58 tanggal 8 Desember 2014, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya. Akta pendirian tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0005031.AH.01.01 Tahun 2015 tanggal 3 Februari 2015.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah PT Terminal Teluk Lamong Indonesia.

Kantor Perusahaan teletak di Jalan Raya Tambak Osowilangun Km. 12, Surabaya.

### Maksud dan tujuan

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha ketenagalistrikan dan kegiatan usaha pendukungnya antara lain membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik, menjual tenaga listrik, mengusahakan, pengadaan dan/atau tersedianya bahan bakar, fasilitas yang terkait dengan pembangkit listrik serta utilitas kawasan. Untuk mencapai hal tersebut di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

- a. Membangun, mendirikan, mengoperasikan, memelihara, memiliki dan mengembangkan pembangkitan listrik serta usaha sejenis;
- b. Mengusahakan pengadaan dan/atau tersedianya bahan bakar, barang pendukung, fasilitas dan kebutuhan terkait lainnya untuk keperluan pembangkit listrik dan usaha sejenis, serta utilitas kawasan;
- c. Melakukan kegiatan usaha pemasaran, penjualan dan pengembangan produk listrik;
- d. Melakukan pengambangan bisnis pembangkit listrik dan usaha strategis lainnya;
- e. Industri Pembangkit Tenaga Listrik, meliputi kegiatan pembangkitan, penjualan, penyaluran dan usaha-usaha lain yang terkait dalam ketenagalistrikan;
- f. Industri transmisi telekomunikasi meliputi radio telekomunikasi, microwave dan perangkat sejenis;
- g. Industri pengolahan air bersih dan limbah dari segala macam bahan;
- h. Pendistribusian gas dan BBM (izin Pertamina) pengembangan, pengelolaan dan pengoperasian infrastruktur gas dan BBM meliputi perencanaan, pengadaan, pembangunan, pengoperasian dan pengembangan pipa transmisi dan distribusi gas serta kegiatan bisnis penunjang;
- i. Perdagangan kapasitas pipa transmisi gas dan BBM (izin Pertamina) melakukan kegiatan jual-beli kapasitas penyimpanan serta fasilitas transportasi gas dan BBM lainnya serta kegiatan bisnis penunjang;

## 1. GENERAL

### Establishment and general information

PT Lamong Energi Indonesia (The Company) was established under deed No. 58 dated December 8, 2014, by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia No. AHU-0005031.AH.01.01 Year 2015 dated February 3, 2015.

The main shareholders of the Company is PT Terminal Teluk Lamong.

The Company is located at Jalan Raya Tambak Osowilangun Km. 12, Surabaya.

### Purpose and objective

Based on articles of association, article 3, the Company operates in electricity business area and supporting such as build and operate power supply electricity, sell electricity power, provide fuel and other facilities related with power supply electricity and are utilities. To achieve the above-mentioned, the Company carried out the following main business activities :

- a. Developing power supply electricity and similar business;
- b. Providing the fuel supply, supporting equipment, facilities and other related resources for power supply and similar service, also area utility;
- c. Conducting marketing effort, selling and developing electricity product;
- d. Developing electricity services and other strategic business;
- e. Power supply electricity industry, including power supply area, selling, distribute, and other business related to electricity;
- f. Telecommunication transmission industry including radio telecommunication, microwave, and other devices;
- g. Industry of water and wasre treatment from all form;
- h. Gas dan fuel distribution (Pertamina permit), developing, handling, and operating gas infrastructure and fuel contains of planning, providing, establishing, operating and developing pipe transmission and gas distribution also supporting business;
- i. Build, establish, operate, maintenance, owned and Trading an capacity of pipe transmission and fuel (Pertamina permit), conducting buy-sell storage capacity also gas and fuel facility transport and also other supporting business;

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

- j. Angkutan darat (pipa/pipanisasi) dengan saluran pipa ke tujuan penampungan atau penyaluran ke darat/ terminal atau laut;
- k. Jasa telekomunikasi informasi dan *internet content provider*, multimedia, distributor yang berhubungan dengan piranti lunak, konferensi jarak jauh (*teleconference*), word processing, *database* serta kegiatan usaha terkait;
- l. Jasa penjernihan dan pengolahan air bersih dan limbah serta serta usaha terkait;
- m. Jasa pemeliharaan seluran air/pipa serta kegiatan usaha terkait.

Selain kegiatan utama tersebut diatas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha lain yang menunjang tercapainya tujuan Perusahaan dan dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki.

Perusahaan telah beroperasi secara komersial pada tahun 2017.

**Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan**

Berdasarkan Akta Notaris No. 104 tanggal 18 Februari 2016 oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, yang telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0032399 tanggal 17 Maret 2016 dan berdasarkan Akta Notaris No. 101 tanggal 24 Agustus 2018 oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, yang diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Pemberitahuan No. AHU-0112326.AH.01.11 tahun 2018 tanggal 28 Agustus 2018, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

31 Desember 2018 /  
December 31, 2018

Komisaris Utama : Ismartadianto  
Direktur Utama : Purwanto Wahyu Widodo

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 13 karyawan dengan komposisi 9 karyawan organik, 3 pekerja kontrak waktu tertentu, dan 1 karyawan perbantuan dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi.

- j. Land transportation with pipe distribution line to the storage or distribution to the lans/ terminal or sea;
- k. Information telecommunication services and *internet content provider*, multimedia, distributor connecting with software, *teleconference*, word processing, *database* and also other related business;
- l. Water and waste purification and treatment service and also other related business;
- m. Maintenance services of pipe distribution and also other related business.

*In addition to the above main activities, the Company may conduct other port business activities that support the achievement of the Company's objectives and in order to optimize the utilization of available resources.*

*The Company had commercial operated on 2017.*

**Commissioner, Director and Employee**

*Based on Notarial Deed No. 104 dated February 18, 2016, by of Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, which has been received and recorded the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through Notification Letter No. AHU-AH.01.03-0032399 DATED March 17, 2016 and based on Notarial Deed No. 101 dated August 24, 2018 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, which has been received and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic Indonesia through Notification Letter No. AHU-0112326.AH.01.11 year 2018 dated August 28, 2018, the composition of the Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2018 and 2017 are as follows :*

31 Desember 2017 /  
December 31, 2017

Eko Harijadi Budianto : President Commissioner  
Edward Danner P.N : President Director

*As of December 31, 2018, the Company have 13 employees with composition 9 permanent employees, 3 contract employees, and 1 employee from PT Pelabuhan Indonesia III (Persero).*

*Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia yang mencangkup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") di Indonesia dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") di Indonesia yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.

b. Dasar pengukuran dan penyajian laporan keuangan

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

**Pernyataan dan interpretasi standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun berjalan**

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi standar berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi dan efek atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 2 (Amandemen/Amendment 2016)
- PSAK 13 (Amandemen/Amendment 2017)
- PSAK 15 (Amandemen/Amendment 2017)
  
- PSAK 16 (Amandemen/Amendment 2015)
- PSAK 46 (Amandemen/Amendment 2016)
- PSAK 53 (Amandemen/Amendment 2017)
  
- PSAK 67 (Amandemen/Amendment 2017)

Standard dan Interpretasi yang akan berlaku efektif pada tahun 2019 dan 2020.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of compliance

The financial statement of the Company have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise Indonesian Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesia published by Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants.

b. Basis of preparation statement of financial statement

The basis measurement in preparing the financial statements is historical cost, except for certain accounts which are measured based on another basis described in the related accounting policies for those accounts. The financial statements are prepared based on the going concern assumption and accrual basis except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows are prepared using direct method and presenting sources and usage cash and cash equivalents with classification of cash flows into operating, investing and financing activities.

The functional and presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rp).

**New and revised statements and interpretation of financial accounting standards effective in the current year**

The implementation and changes of interpretation accounting standards are as follows effective since January 1, 2018 and relevant for the Company, do not cause substantial changes to the accounting policies and securities for the amounts reported for the current year or previous year:

Laporan Arus Kas/Statements of Cash Flows  
Property Investasi/Investment Property  
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama/ Investment in Associates and Joint Ventures  
Aset Tetap/Fixed Assets  
Pajak Penghasilan/Income Taxes  
Pembayaran Berbasis Saham/Share-based Payment  
Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain/Disclosure of Interest in Other Entities

Standards and Interpretation will be effective in 2019 and 2020.

Berikut ini adalah standard dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif pada tahun 2018:

- PSAK 62 ((Amandemen/Amendment 2017)
- PSAK 71
- PSAK 72
  
- PSAK 73
- ISAK 33
  
- ISAK 34

**c. Transaksi dan pihak berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
  
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
  - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura Bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
  - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas

*The following standards and interpretation issued but not effective in 2018 yet:*

Kontrak asuransi/*Insurance contract*  
Instrumen Keuangan/*Financial instruments*  
Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan/revenue from contracts with customers  
Sewa/Leases  
Transaksi valuta asing dan imbalan di muka/*Foreign currency transaction and advances considera*  
Ketidakpastian dalam perlakuan pajak penghasilan/*Uncertainty in treatment of income taxes*

**c. Transactions with related parties**

*A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):*

- a. *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
  - i. Has control or joint control over the reporting entity;
  - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
  - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
  
- b. *An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:*
  - i. *The entity and the reporting entity are members of the same Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);*
  
  - ii. *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a Company of which the other entity is a member);*
  
  - iii. *Both entities are joint ventures of the same third party;*
  - iv. *One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
  - v. *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of the either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;*
  
  - vi. *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or*
  
  - vii. *A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a*

atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pada persyaratan yang sama dengan pihak ketiga namun tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

#### d. Instrumen keuangan

##### Pengakuan dan pengukuran awal

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat didistribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan asset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

##### Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pasca saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

###### i. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah asset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Asset keuangan diklasifikasikan diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

###### ii. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

*Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statement.*

#### d. Financial instrument

##### Initial recognition and measurement.

*The Company recognize a financial assets or a financial liabilities in the statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability. Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.*

##### Subsequent measurement of financial assets

*Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:*

###### i. Financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL)

*Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of shortterm profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.*

###### ii. Loans and receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*

- a. pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- c. pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

- a. those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;
- b. those that upon initial recognition designated as available for sale; or
- c. those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

*After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.*

iii. Held-to-Maturity (HTM) investments

*HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Company has the positive intention and ability to hold to maturity.*

*After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.*

iv. Available-for-Sale (AFS) financial assets

*AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.*

*After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains and losses, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.*

*Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost*

**Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- i. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrument lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

- ii. Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut.

Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka

**Subsequent measurement of financial liabilities**

*Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:*

- i. *Financial liabilities at fair value through profit or loss (FVTPL)*

*Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.*

*After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.*

- ii. *Other Financial Liabilities*

*Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**Derecognition of financial assets and liabilities**

*The Company derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer.*

*If the Company neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Company continue to recognize the*

Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

#### **Penurunan nilai aset keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tuggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrument ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur

financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Company continue to recognize the financial asset.

The Company remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

#### **Impairment of financial assets**

At the end of each reporting period, the Company assess whether there is any objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired. A financial asset or Company of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cashflows of the financial asset or Company of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or Company of financial assets is impaired:

- a. Significant financial difficulty of the issuer or obligor;
- b. A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;
- c. It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- d. Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a Company of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying

sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi. Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya.

Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

#### Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrument keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung sukubunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrument keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan.

Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

#### Reklasifikasi

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam

*amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss. When a decline in the fair value of an available-for-sale financial assets has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the assets is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized.*

*The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial assets previously recognized in profit or loss.*

#### The effective interest method

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or Company of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses.*

*The calculation includes all fees and points that paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.*

#### Reclassification

*The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into*

waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar.

Jika terjadi penjualan atau reklassifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisanya investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklassifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

#### **Saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i. Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii. Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung

*the fair value through profit or loss category after initial recognition.*

*If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value.*

*Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.*

#### **Offsetting a financial asset and a financial liability**

*A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously.*

#### **Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.*

*Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:*

- i. *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- ii. *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*

maupun tidak langsung (Level 2)

- iii. Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan se bisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**e. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal penempatannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

**f. Piutang Usaha**

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah cadangan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

**g. Pendapatan yang masih akan diterima**

Pendapatan yang masih akan diterima dihitung dan dicatat sesuai dengan penghasilan yang diakui pada periode kini yang masih akan diterima

- iii. *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

*When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.*

*Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognised by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.*

**e. Cash and cash equivalents**

*Cash and cash equivalents consist of cash on hand, in banks and all investments with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged as collateral and not restricted.*

**f. Trade accounts receivable**

*Trade account receivable initially measured at fair value and then measured at amortized cost using interest effective rate method, deducted allowance of doubtful account.*

*Allowance of doubtful account are established when there is objective evidence that the entity will not be able to collect all receivables in accordance with the initial terms of receivables. Significant financial difficulties on the borrower, the probability that the debtor will be declared bankrupt or a financial reorganization and wanprestasi or arrears in the payment is considered an indicator that ther is impairment. Net of carrying amount and estimated cash flows in the future is allowance, discounted at the initial effective interest rate.*

*Carrying amount deducted through the use of an allowance account, and impairment loss recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited to statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**g. Accrued revenue**

*Accrued revenue is calculated and recorded in accordance with the income recognized in the current period which will still be received in the*

diperiode yang akan datang.

**h. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Aset tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

	<u>Tahun / Years</u>	Port facility instalation
Instalasi fasilitas pelabuhan	25	

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya ketika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**j. Penurunan nilai aset non keuangan**

Perusahaan melakukan penilaian pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi yang dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode-periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Jumlah tercatat aset yang meningkat yang disebabkan

future period.

**h. Prepayment**

Prepaid expense amortized using straight line method.

**i. Fixed assets**

Fixed assets are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

After initial acquisition expense are recognized as part of carrying amount or assets it is likely that the Company will gain future economic benefit with respect to the asset and the cost of the asset can be measured reliably. Total recorded replaced parts are no longer recognized. The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases where there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership at the end of the lease them.

Construction in progress is stated at historical cost and reclassified to property, plant and equipment when ready to used.

If fixed assets not used or sold, carrying amount and accumulated depreciation are removed from financial statement. Any resulting gain or loss is reflected in statement of profit or loss and other comprehensive income

**j. Impairment of non financial assets**

The Company assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an impairment loss that has been recognized in the previous period for assets other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If the indicated indication is found, the Company estimates the recoverable amount of the asset. Impairment losses that have been recognized in previous periods for assets other than goodwill are reversed if, and only if, there is a change in the estimate used to determine the recoverable amount of the asset since the loss of the last loss is recognized. If so, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The increase in the carrying amount of an asset caused by a reversal of an

pembalikan rugi penurunan nilai, tidak boleh melebihi jumlah nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai di tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan rugi penurunan nilai diakui, penyusutan yang dibebankan ke aset tersebut harus disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya (jika ada), dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**k. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya berdasarkan metode akrual.

**I. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi komprehensif karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item Penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan.

Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset

*impairment loss may not exceed the amount of the recoverable value and the carrying amount if the asset has not suffered an impairment loss in previous years. Reversal of an impairment loss for an asset is recognized immediately in the statement of comprehensive income. After the reversal of the impairment loss is recognized, the depreciation charged to the asset must be adjusted in the future to allocate the revised carrying amount of the asset, minus the remaining value (if any), with a systematic basis for the remaining useful life.*

**k. Recognition of revenue and expenses**

*Revenue is recognition to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.*

Interest income

*Interest income is recognized on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.*

Expenses

*Expenses are recognized when incurred on accrual basis.*

**I. Income Tax**

*Current tax expense is determined based on the estimated taxable income in the current period / year. Taxable income is different from profit reported in the statement of comprehensive income because taxable income does not include items of income or expenses that are taxed or deducted in other years and excludes items that have never been taxed or deducted.*

*Corporate income tax currently payable is calculated using tax rates based on tax laws that have been established or are substantially set at the end of the reporting period.*

*Deferred tax is accounted for using the liability method for all temporary differences arising between fiscal-based assets and liabilities and their carrying amounts according to financial statements. Deferred tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to changes in tax rates are charged to current income, except for transactions that have been directly charged or credited to equity.*

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities can mutually cancel each other if legally eliminated between current tax assets against*

pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**m. Laba (rugi) per Saham**

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba (rugi) per saham dilusian dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN**

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjenji, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**i. Estimasi akuntansi yang penting**

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan

*current tax liabilities and deferred tax assets for deferred tax liabilities related to the same entity, or the Company intends to settle current assets and liabilities based on the amount net.*

*Deferred tax assets and deferred tax liabilities can mutually cancel each other if legally eliminated between current tax assets against current tax liabilities and deferred tax assets for deferred tax liabilities related to the same entity, or the Company intends to settle current assets and liabilities based on the amount net.*

**m. Earning (loss) per share**

*Basic earning (loss) per share is computed by dividing net income current year with the weighted average number of shares outstanding during the year.*

*Diluted earning (loss) per share is computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding as adjusted the effects of all dilutive potential ordinary shares.*

**3. KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND CONSIDERATION**

*The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the total reported of revenues, expenses, assets dan liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about assumptions and estimates may result in material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities in the subsequent reporting period.*

*The principal assumptions of the future and other key sources of estimation of other uncertainties at the reporting date which have significant risks for material adjustments to the carrying amount of assets and liabilities for subsequent period/years are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on the parameters available at the time the financial statements are prepared. Assumptions and conditions in the future may be changed caused by market changes or condition outside in the Company. This changes reflected in the related assumptions when is incurred.*

**i. Important accounting estimates**

Estimates useful lives of property, plant, and equipment

*The Company reviews periodically of the useful lives of the property, plant and equipment based on*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

**ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset, liabilitas dan instrumen tertentu sebagai aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan, liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017
	Rp	Rp
Kas Rupiah	10.000.000	10.000.000
Bank		
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	4.088.157.631	2.167.800.106
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	38.853.764	289.289.264
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	75.956.043	81.082.471
PT Bank Bukopin, Tbk	4.587.298	33.113.122
Deposito		
PT Bank Mandiri Taspen Pos	-	2.500.000.000
PT Bank Bukopin, Tbk	-	1.000.000.000
Jumlah	<u>4.217.554.736</u>	<u>6.081.284.963</u>

Seluruh kas dan setara kas pada 31 Desember 2018 dan 2017 dalam mata uang rupiah.

Penempatan bank dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

factors such as technical conditions (estimated usability, operation, maintenance) and future technology development. Future result of operations will be materially affected by changes in these estimates resulting from changes in the factors mentioned above.

**ii. Significant judgements in applying accounting policies**

The following consideration made by management in context of implementing the Company's accounting policies that have significant impact to the financial statements.

Classification financial assets, financial liabilities and equity instrument

The Company classified assets, liabilities and specific instrument as financial assets, financial liabilities and equity instrument with consideration when definition define by PSAK No. 55 fulfilled. Therefore, financial assets, financial liabilities and equity instrument recognized as the Company policy stated in Notes 2d.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENT**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Cash - Rupiah			Cash - Rupiah
Bank			Bank
Rupiah Accounts			Rupiah Accounts
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.167.800.106	PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	289.289.264	PT Bank CIMB Niaga, Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	81.082.471	PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	
PT Bank Bukopin, Tbk	33.113.122	PT Bank Bukopin, Tbk	
Deposits			Deposits
PT Bank Mandiri Taspen Pos	2.500.000.000	PT Bank Mandiri Taspen Pos	
PT Bank Bukopin, Tbk	1.000.000.000	PT Bank Bukopin, Tbk	
Total			Total

All cash and cash equivalents as of December 31, 2018 and 2017 denominated in rupiah currency.

The placement of bank carried on a third parties and are not used as collaterals.

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**5. PIUTANG USAHA**

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi	11.636.960.076	305.732.500	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
PT Organda Teluk Lamong	16.161.674	508.494.084	<i>PT Organda Teluk Lamong</i>
Lainnya (dibawah Rp 50 Juta)	92.200.755	8.642.376	<i>Others (under Rp 50 Million)</i>
Jumlah	<u>11.745.322.505</u>	<u>822.868.960</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah piutang usaha bersih	<u>11.745.322.505</u>	<u>822.868.960</u>	<i>Net trade-account receivable</i>
 Belum jatuh tempo	 -	 485.445.077	 <i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Past due</i>
1-30 hari	11.142.525.320	334.329.321	1-30 days
31-60 hari	284.769.601	342.300	31-60 days
61-90 hari	296.523.900	82.549	61-90 days
91-120 hari	21.503.684	2.669.713	91-120 days
Jumlah	<u>11.745.322.505</u>	<u>822.868.960</u>	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah	<u>11.745.322.505</u>	<u>822.868.960</u>	<i>Total</i>

Belum ada pencadangan penyisihan piutang usaha pada 31 Desember 2018 dan 2017. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga Manajemen tidak membentuk penyisihan sehubungan dengan penurunan nilai atas piutang.

*There is no allowance for doubtful of account receivable for the December 31, 2018 and 2017. Management believes that all such receivable are collectible, meanwhile management not made an allowance for the impairment trade accounts receivable.*

**6. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 174.083.925 dan Rp. 65.600.000.

**6. PREPAYMENT**

*This account representation prepayment expense of the Company at December 31, 2018 and 2017 was Rp 174.083.925 and Rp. 65.600.000, respectively.*

**7. PENDAPATAN YANG MASIH AKAN DITERIMA**

Akun ini merupakan pendapatan yang masih akan diterima Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 3.121.671.514 dan Rp. 2.659.440.458.

**7. ACCRUED REVENUE**

*This account representation accrued revenue of the Company at December 31, 2018 and 2017 was Rp 3.121.671.514 and Rp. 2.659.440.458, respectively.*

**8. ASET PAJAK KINI**

Akun ini merupakan akun aset pajak kini pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 66.884.136 dan Rp 12.482.479.

**8. CURRENT TAX ASSETS**

*This account is a current tax assets as of December 31, 2018 and 2017 amounting Rp 66.884.136 and Rp 12.482.479.*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**9. ASET TETAP**

**9. FIXED ASSETS**

	<b>2018</b>					
	<b>1 Januari 2018</b> <b>January 1, 2018</b>	<b>Penambahan /</b> <b>Additions</b>	<b>Pengurangan /</b> <b>Deductions</b>	<b>Reklasifikasi /</b> <b>Reclassifications</b>	<b>31 Desember 2018/</b> <b>December 31, 2018</b>	<b>Acquisition Cost</b> <b>Direct owned:</b> <b>Port facility installations</b>
<b>Biaya Perolehan</b>						
Kepemilikan langsung:						
Intalasi fasilitas pelabuhan	895.300.000	-	-	-	895.300.000	
<b>Aset sewa pembiayaan:</b>						
Pembangkit listrik tenaga mesin gas	69.278.038.143	-	-	-	69.278.038.143	
Sub Jumlah	70.173.338.143	-	-	-	70.173.338.143	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Kepemilikan langsung						
Intalasi fasilitas pelabuhan	70.191.524	35.095.764	-	-	105.287.288	
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Pembangkit listrik tenaga mesin gas	4.329.877.384	3.463.901.907	-	-	7.793.779.291	
Sub Jumlah	4.400.068.908	3.498.997.671	-	-	7.899.066.579	
<b>Nilai Buku</b>	<b>65.773.269.235</b>				<b>62.274.271.564</b>	<b>Book Value</b>
	<b>2017</b>					
	<b>1 Januari 2017</b> <b>January 1, 2017</b>	<b>Penambahan /</b> <b>Additions</b>	<b>Pengurangan /</b> <b>Deductions</b>	<b>Reklasifikasi /</b> <b>Reclassifications</b>	<b>31 Desember 2017/</b> <b>December 31, 2017</b>	<b>Acquisition Cost</b> <b>Direct owned:</b> <b>Port facility installations</b>
<b>Biaya Perolehan</b>						
Kepemilikan langsung:						
Intalasi fasilitas pelabuhan	895.300.000	-	-	-	895.300.000	
<b>Aset sewa pembiayaan:</b>						
Pembangkit listrik tenaga mesin gas	69.278.038.143	-	-	-	69.278.038.143	
Sub Jumlah	70.173.338.143	-	-	-	70.173.338.143	
<b>Akumulasi Penyusutan</b>						
Kepemilikan langsung						
Intalasi fasilitas pelabuhan	35.095.760	35.095.764	-	-	70.191.524	
<b>Aset sewa pembiayaan</b>						
Pembangkit listrik tenaga mesin gas	865.975.477	3.463.901.907	-	-	4.329.877.384	
Sub Jumlah	901.071.237	3.498.997.671	-	-	4.400.068.908	
<b>Nilai Buku</b>	<b>69.272.266.906</b>				<b>65.773.269.235</b>	<b>Book Value</b>

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 31 Desember 2018 dan 2017, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh aset tetap, tidak diasuransikan terhadap risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

Beban penyusutan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruhnya

Based on evaluation value of fixed assets at December 31, 2018 and 2017, management believe there is no changes that indication impairment of fixed assets..

At December 31, 2018 and 2017, all fix assets, was not insured.

Depreciation expenses for the period ended December 31, 2018 and 2017 were charged to the

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

dibebankan ke akun beban usaha.

*operating expenses account at all, respectively..*

Berdasarkan analisis manajemen, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mungkin menimbulkan indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

*Based on management's analysis, there were no events or changes in circumstances that might give an indication of a decline in the value of fixed assets as of December 31, 2018 and 2017.*

**10. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA**

	31 December 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
PT Maxpower Indonesia	4.853.406.438	4.814.120.520	<i>PT Maxpower Indonesia</i>
PT Adhi Karya (Persero), Tbk	391.530.000	391.530.000	<i>PT Adhi Karya (Persero), Tbk</i>
PT Sahabat Daya Teknik	4.033.055.047	-	<i>PT Sahabat Daya Teknik</i>
Konsultas Individual Expert	-	26.812.500	<i>Konsultas Individual Expert</i>
Jumlah	<u>9.277.991.485</u>	<u>5.232.463.020</u>	<i>Total</i>

**11. UTANG LAIN-LAIN – PIHAK BERELASI**

	31 December 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	103.679.456	6.640.000	<i>PT Berlian Jasa Terminal Indonesia</i>
PT Prima Citra Nutrindo	<u>3.800.000</u>	-	<i>PT Prima Citra Nutrindo</i>
Jumlah	<u>107.479.456</u>	<u>6.640.000</u>	<i>Total</i>

**12. BEBAN AKRUAL**

	31 December 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Sumber daya pihak ketiga	-	729.412.200	<i>Third party resources</i>
Bahan	2.769.261.300	1.855.174.243	<i>Material</i>
Pegawai	269.831.369	246.000.000	<i>Employee</i>
Umum	<u>4.160.400</u>	-	<i>General</i>
Jumlah	<u>3.043.253.069</u>	<u>2.830.586.443</u>	<i>Total</i>

**13. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

Akun ini merupakan utang kepada PT Maxpower Indonesia yang telah diklasifikasikan kedalam sewa pembiayaan sebagai akibat penerapan ISAK 8. Utang tersebut dalam rangka Perjanjian tentang penyediaan pembangkit listrik berbahan bakar gas sebesar 13,39 MW. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Maxpower Indonesia harus membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan sebuah pembangkit dengan kapasitas terpasang sebesar 13,39 MW (Catatan 24).

Pembayaran minimum sewa berdasarkan perjanjian sewa adalah sebagai berikut

**13. FINANCE LEASE PAYABLE**

*This account represents amounts payable to PT Maxpower Indonesia that have been classified as finance leases as a result of the adoption of ISFAS 8. The payable in the Agreement is about providing gas-fired power plants of 13,39 MW. Based on the agreement, PT Maxpower Indonesia must build, own, operate and transfer a plant with an installed capacity of 13,39 MW (Note 24).*

*Minimum lease payments based on a lease agreement are as follows*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	31 December 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Pembayaran sewa minimum	62.478.225.508	62.924.480.963	<i>Minimum lease payment</i>
Dikurangi :			<i>Less:</i>
Beban bunga di masa depan atas sewa pembiayaan	<u>(334.967.504)</u>	<u>(332.754.145)</u>	<i>Future finance charges on finance lease</i>
Jumlah utang sewa pembiayaan - bersih	<u>62.813.193.012</u>	<u>63.257.235.108</u>	<i>Total finance lease payable - net</i>
<b>14. PINJAMAN JANGKA PANJANG – PIHAK BERELASI</b>			<b>14. LONG TERM LOAN – RELATED PARTIES</b>
	31 December 2018/ December 31, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
PT Terminal Teluk Lamong			<i>PT Terminal Teluk Lamong</i>
Nilai pinjaman	4.700.000.000	4.700.000.000	<i>Value of loan</i>
Dikurangi :			<i>Less:</i>
Selisih penilaian kembali pinjaman	<u>(1.037.960.014)</u>	<u>(1.204.414.795)</u>	<i>Loan revaluation difference</i>
Sub jumlah	<u>3.662.039.986</u>	<u>3.495.585.205</u>	<i>Sub total</i>
Ditambah :			<i>Added:</i>
Amortisasi selisih penilaian pada akhir tahun	<u>338.337.162</u>	<u>166.454.781</u>	<i>Revaluation difference amortization at the end of the year</i>
Nilai tercatat pinjaman	<u>4.000.377.148</u>	<u>3.662.039.986</u>	<i>Carrying value of the loan</i>

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Pemegang Saham yang tertuang dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman antara PT Terminal Teluk Lamong dan PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 tanggal 30 Mei 2017. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kegiatan operasional dan investasi, yaitu pembayaran Komponen A pada PLTMG sebesar Rp 15.600.000.000. Perusahaan wajib melakukan pembayaran selama 2 tahun sejak diterimanya dana. Fasilitas ini tidak dikenai bunga pinjaman. Sampai dengan 31 Desember 2018, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp 4.700.000.000.

Nilai wajar utang dari pihak berelasi dihitung berdasarkan arus kas didiskonto dengan menggunakan tingkat suku bunga pinjaman dengan perbandingan dari entitas sejenis dari Perusahaan dengan Pihak Berelasi tersebut yakni sebesar 8,63% dengan suku bunga efektif sebesar 8,95% atas pencairan pinjaman sebesar Rp 3.600.000.000 pada 12 Juni 2017. Sedangkan, atas pencairan pinjaman sebesar Rp 1.100.000.000 pada 27 Juli 2017, tingkat suku bunga dengan perbandingan dari entitas sejenis yang digunakan adalah sebesar 8,69% dengan tingkat suku bunga efektif sebesar 9,00%. Nilai wajar diklasifikasikan sebagai tingkat 2 dari hirarki nilai wajar.

*The Company had facility of Shareholders Loan that stated on Loan Facility Agreement between PT Terminal Teluk Lamong and PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 dated May 30, 2017. This facility for financing operational and investment activity, that is payment of component A at PLTMG amounting to Rp 15.600.000.000. The Company required to make payment for 2 years since loan had been received. This facility is not subject to interest. Until December 31, 2018, the Company had withdrawn the loan amounting to Rp 4.700.000.000.*

*The fair value of debt from related parties is calculated based on discounted cash flows by using loan interest rates with a comparison of similar entities of the Company and the Related Party, was 8,63% with an effective interest rate of 8,95% on loan disbursement of Rp 3.600.000.000 on June 12, 2017. And, for the disbursement of a loan of Rp. 1.100.000.000 on July 27, 2017, the interest rate with a comparison of similar entities used was 8,69% with an effective interest rate of 9,00%. Fair value classified as level 2 of the fair value hierarchy.*

**15. MODAL SAHAM**

**15. CAPITAL STOCK**

31 Desember 2018 dan 2017 /  
*December 31, 2018 and 2017*

	Jumlah saham/ <i>Number of Shares</i>	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	Modal disetor/ <i>Paid capital</i>	
	Lembar	%	Rp	Name of stake holders
Nama pemegang saham				
PT Terminal Teluk Lamong	9.009	99%	9.009.000.000	PT Terminal Teluk Lamong
Koperasi Pegawai PT Pelabuhan				Koperasi Pegawai PT Pelabuhan
Indonesia III	91	1%	91.000.000	Indonesia III
Jumlah	<b>9.100</b>	<b>100%</b>	<b>9.100.000.000</b>	<b>Total</b>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Lamong Energi Indonesia No. 116 tanggal 22 Desember 2016, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, para Pemegang Saham memutuskan mengenai persetujuan peralihan saham dari PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) sebesar 4.459 lembar saham kepada PT Terminal Teluk Lamong (TTL). Transaksi jual beli saham Perusahaan antara PT ADHI dengan PT TTL, atas penjualan seluruh kepemilikan saham PT ADHI di Perusahaan, yaitu prosentase kepemilikan sebesar 49% kepada PT TTL. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHUAH.01.03-0025782 tanggal 20 Januari 2017. Berdasarkan surat dari Kemenkumham RI tanggal 20 Januari 2017, serta mengacu pada UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, maka tidak ada perubahan kepemilikan saham pada laporan keuangan per 31 Desember 2016.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham Luar Biasa PT Lamong Energi Indonesia No. 35 tanggal 7 Juni 2017, oleh Yatiningsih, SH., MH., Notaris di Surabaya, para Pemegang Saham menyetujui dan mengesahkan pemindahan hak atas saham perseroan kepada Koperasi Pegawai PT Pelabuhan Indonesia III sebanyak 91 lembar saham atau senilai Rp 91.000.000. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam sistem administrasi Badan Hukum berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0151490 tanggal 11 Juli 2017.

**16. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan tambahan modal disetor yang berasal dari hasil perhitungan kembali nilai wajar tercatat pinjaman kepada PT Terminal Teluk Lamong selaku Pemegang Saham mayoritas Perusahaan pada saat pengakuan awal menggunakan tingkat suku bunga efektif (Catatan 14) yakni sebesar Rp 1.204.414.795 serta turut memperhitungkan dampak pajak tangguhan yang timbul sebagai pengurang

*Based on the Deed of Extraordinary Shareholders PT Lamong Energi Indonesia No. 116 dated December 22, 2016 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, Shareholders decided on the approval of transfers of shares from PT Adhi Karya (Persero) Tbk (ADHI) amounting to 4.459 shares to PT Terminal Teluk Lamong (TTL). Sale and purchase transaction shares of the Company between PT ADHI and PT TTL, on the sale of the entire shareholding PT ADHI in the Company, that is the percentage of ownership by 49% to PT TTL. These changes have been accepted and recorded in the system of legal entities administration based on letter No. AHUAH.01.03-0025782 dated January 20, 2017 from Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia. Based on letter from Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia dated January 20, 2017 and refers to Law No. 40 year 2007 regarding Limited Company, there is no changes of share ownership in the financial statements as of December 31, 2016.*

*Based on the Deed of Extraordinary Shareholders PT Lamong Energi Indonesia No. 35 dated June 7, 2017 by Yatiningsih, SH., MH., Notary in Surabaya, Shareholders approved and authorized the transfers of shares to Koperasi Pegawai Pelabuhan Indonesia III as 91 shares or Rp 91.000.000. These changes have been accepted and recorded in the system of legal entities administration based on letter No. AHUAH.01.03-0151490 dated July 11, 2017 from Decree of Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia.*

**16. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL**

*This account represents additional paid-in capital derived from the recalculation of the fair value of the loan recorded to PT Terminal Teluk Lamong as the Company's majority shareholder at the time of initial recognition using the effective interest rate (Note 14) was Rp. 1.204.414.795 and taking into account the impact of deferred tax arising as a deduction from the difference in value of Rp. 301.103.699. As of*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

selisih nilai tersebut yakni sebesar Rp 301.103.699. Pada 31 Desember 2018 dan 2017, nilai tambahan modal disetor Perusahaan adalah sebesar Rp 903.311.096.

*December 31, 2018 and 2017, the additional value of the paid in capital of the Company is Rp. 903.311.096.*

**17. PENDAPATAN**

	<b>17. REVENUES</b>		
	31 December 2018/ <u>December 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Listrik	30.025.196.322	19.718.987.567	<i>Electricity</i>
Persewaan listrik	2.902.165.983	-	<i>Electricity rent</i>
Air	33.026.000	78.402.500	<i>Water</i>
CNG	-	2.138.664.183	<i>CNG</i>
Lainnya	<u>13.520.227.345</u>	<u>1.159.504.673</u>	<i>Others</i>
Jumlah	<u>46.480.615.650</u>	<u>23.095.558.923</u>	<i>Total</i>

**18. BEBAN LANGSUNG**

	<b>18. DIRECT EXPENSES</b>		
	31 Desember 2018/ <u>December 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>Desember 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Beban langganan listrik	22.713.278.360	14.148.776.134	<i>Electricity expense</i>
Beban operator	5.223.307.050	9.747.599.400	<i>Operator expense</i>
Beban bahan bakar	2.849.822.298	1.907.401.589	<i>Fuel expense</i>
Beban perlengkapan operasional	1.060.399.690	67.833.200	<i>Operational expense</i>
Beban peralatan	552.500.000	313.261.500	<i>Equipment expense</i>
Beban jaringan dan koneksi data	69.564.516	68.853.862	<i>Network and data connections expense</i>
Beban langganan air	<u>49.975.500</u>	<u>63.579.000</u>	<i>Water expense</i>
Jumlah	<u>32.518.847.414</u>	<u>26.317.304.685</u>	<i>Total</i>

**19. BEBAN USAHA**

	<b>19. OPERATING EXPENSE</b>		
	31 Desember 2018/ <u>Desember 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Beban bahan	5.278.159.213	100.923.072	<i>Material expense</i>
Beban pegawai	2.683.346.222	2.129.267.778	<i>Employee expense</i>
Beban umum	1.101.017.130	589.570.786	<i>General expense</i>
Beban asuransi	360.526.299	183.646.048	<i>Insurance expense</i>
Beban pemeliharaan	124.284.000	-	<i>Maintenance expense</i>
Beban administrasi kantor	93.385.219	118.793.824	<i>Office administration expense</i>
Beban penyusutan	3.498.997.671	3.498.997.671	<i>Depreciation expense</i>
Beban sumber daya pihak ketiga	-	354.868.000	<i>Third party resource expense</i>
Jumlah	<u>13.139.715.754</u>	<u>6.976.067.179</u>	<i>Total</i>

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

**20. PENDAPATAN LAIN-LAIN**

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
<b>Pendapatan lain-lain - bersih</b>			<b>Others income - net</b>
Pendapatan bunga deposito	88.070.453	288.166.960	Interest Income on fixed deposits
Pendapatan bunga jasa giro	59.522.833	58.989.336	Interest Income on current accounts
Pendapatan denda	30.000.000	-	Penalty income
Pendapatan diluar usaha lain	450.523.358	4.032.127.994	Others non operating income
Jumlah pendapatan keuangan - bersih	628.116.644	4.379.284.290	Total financial income - net
<b>Beban lain-lain - bersih</b>	<u>(357.307.347)</u>	<u>(220.910.752)</u>	<b>Others expenses - net</b>
Jumlah pendapatan lain-lain	270.809.297	4.158.373.538	Total others income

**21. PERPAJAKAN**

a. Pajak dibayar dimuka

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Pajak Pertambahan Nilai	-	286.036.580	Valued Added Tax
Jumlah	<u>-</u>	<u>286.036.580</u>	Total

b. Utang pajak

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	23.881.224	5.196.598	Article 21
Pasal 23	152.378.036	16.088.244	Article 23
Pasal 4 ayat 2	19.078.245	-	Article 4 (2)
Pajak Pertambahan Nilai	380.256.027	-	Valued Added Tax
Jumlah	<u>575.593.532</u>	<u>21.284.842</u>	Total

c. Beban pajak penghasilan

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Pajak tangguhan	491.405.283	1.562.283.831	Deffered tax
Jumlah	<u>491.405.283</u>	<u>1.562.283.831</u>	Total

**Pajak kini:**

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi dan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

**Current tax:**

Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss and other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2018 and 2017 as follows:

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>31 Desember 2017/ December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum pajak	1.092.861.779	(6.039.439.403)	<i>Earning (loss) before tax</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary difference</i>
Bonus dan insentif kerja	142.820.000	246.000.000	<i>Bonus and incentive performance</i>
Amortisasi beban keuangan	338.337.162	166.454.781	<i>Financial expenses amortization</i>
Penyusutan aset leasing	3.463.901.907	3.463.901.907	<i>Depreciation of leased assets</i>
Pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	(444.042.096)	(4.032.127.994)	<i>Income from fair value lease obligation</i>
Penyusutan aset tetap	(20.860.486)	(20.860.486)	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Beda tetap:			<i>Permanent difference:</i>
Pendapatan bunga	(147.593.286)	(347.156.296)	<i>Interest income</i>
Promosi	90.000.000	106.578.000	<i>Promotion</i>
Lainnya	<u>18.970.185</u>	<u>30.882.374</u>	<i>Others expense</i>
Taksiran penghasilan kena pajak	4.534.395.165	(6.425.767.117)	<i>Estimated tax</i>
Penghasilan kena pajak pembulatan	<u>4.534.395.000</u>	<u>(6.425.767.000)</u>	<i>Taxable income rounded</i>
Rugi fiskal tahun 2017	(6.425.767.000)	(6.425.767.000)	<i>Fiscal loss in 2017</i>
Rugi fiskal tahun 2016	(335.835.077)	(335.835.077)	<i>Fiscal loss in 2016</i>
Rugi fiskal tahun 2015	(5.091.539.246)	(5.091.539.246)	<i>Fiscal loss in 2015</i>
Tarif pajak :			<i>Tax rate :</i>
31 Desember 2018			<i>December 31, 2018</i>
25% x 50% x Rp -	-	-	<i>25% x 50% x Rp -</i>
31 Desember 2017			<i>December 31, 2017</i>
25% x 50% x Rp -	-	-	<i>25% x 50% x Rp -</i>
Jumlah beban pajak penghasilan			<i>Total income tax expense</i>
Dikurangi :			<i>Deducted :</i>
Pajak penghasilan pasal 23	<u>54.401.657</u>	<u>12.482.479</u>	<i>Income tax article 23</i>
Piutang pajak (Pajak penghasilan pasal 28A)	<u>(54.401.657)</u>	<u>(12.482.479)</u>	<i>Tax receivable (Income tax article 28A)</i>

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

*Calculation benefit (expenses) deffered tax for the years December 31, 2018 and 2017 are as follows:*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Dibebankan ke Ekuitas (credited/ expensed to equity)	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited/ expensed to income statements)	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	Rp			Rp	
Aset pajak tangguhan					<i>Deffered tax assets</i>
Rugi fiskal	2.963.285.360	-	(378.633.838)	2.584.651.522	<i>Fiscal loss</i>
Penyusutan	(10.430.244)	-	(5.215.122)	(15.645.365)	<i>Depreciation</i>
Penilaian kembali pinjaman/ amortisasi beban keuangan	(259.490.004)	-	84.584.290	(174.905.714)	<i>Loan revaluation/ financial expenses</i>
Penyusutan aset leasing	1.082.469.345	-	865.975.477	1.948.444.822	<i>Leased assets depreciation</i>
Pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	(1.505.200.759)	-	(111.010.524)	(1.616.211.283)	<i>Income from fair value lease obligation</i>
Bonus dan incentif kerja	61.500.000	-	35.705.000	97.205.000	<i>Bonus and performance incentive</i>
Jumlah	<u>2.332.133.699</u>	<u>-</u>	<u>491.405.283</u>	<u>2.823.538.982</u>	<i>Total</i>

	1 Januari 2017/ January 1, 2017	Dibebankan ke Ekuitas (credited/ expensed to equity)	Dibebankan ke Laporan laba rugi (credited/ expensed to income statements)	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp			Rp	
Aset pajak tangguhan					<i>Deffered tax assets</i>
Rugi fiskal	1.356.843.581	-	1.606.441.779	2.963.285.360	<i>Fiscal loss</i>
Penyusutan	(5.215.122)	-	(5.215.122)	(10.430.244)	<i>Depreciation</i>
Penilaian kembali pinjaman/ amortisasi beban keuangan	-	(301.103.699)	41.613.695	(259.490.004)	<i>Loan revaluation/ financial expenses</i>
Penyusutan aset leasing	216.493.869	-	865.975.477	1.082.469.345	<i>Leased assets depreciation</i>
Pendapatan utang leasing dengan nilai wajar	(497.168.760)	-	(1.008.031.999)	(1.505.200.759)	<i>Income from fair value lease obligation</i>
Bonus dan incentif kerja	-	-	61.500.000	61.500.000	<i>Bonus and performance incentive</i>
Jumlah	<u>1.070.953.567</u>	<u>(301.103.699)</u>	<u>1.562.283.831</u>	<u>2.332.133.699</u>	<i>Total</i>

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak final tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

*Reconciliation between income before tax, as stated in statement of profit loss ad other comprehensive income and estimation income tax as of December 31, 2018 and 2017 are as follows :*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

	31 Desember 2018/ December 21, 2018	31 Desember 2017/ December 31, 2017	
	Rp	Rp	
Laba (rugi) sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	1.092.861.779	(6.039.439.403)	<i>Earning before tax according to the loss and profit comprehensive income</i>
Tarif pajak yang berlaku Tahun 2018			<i>Tax rate: Year 2018</i>
25% x (1.092.861.779)	(273.215.404)	-	25% x (1.092.861.779)
Tahun 2017			<i>Year 2017</i>
25% x 6.039.439.403	-	1.509.859.851	25% x 6.039.439.403
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>(273.215.404)</u>	<u>1.509.859.851</u>	<i>Total income tax</i>
Pengaruh pajak atas beban (penghasilan) tidak diperhitungan menurut fiskal :			<i>Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses) :</i>
Beda tetap:			<i>Permanent difference</i>
Pendapatan bunga	36.898.322	86.789.074	<i>Interest income</i>
Promosi	(22.500.000)	(26.644.500)	<i>Promotion</i>
Lainnya	750.222.365	(7.720.594)	<i>Others expense</i>
Beban pajak penghasilan	<u>491.405.283</u>	<u>1.562.283.831</u>	<i>Income tax expense</i>

**22. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI**

a. Sifat hubungan dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut :

**22. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

a. *Nature of relationship and transactions with related parties are as follows :*

<b>Pihak - Pihak Berelasi/ Related Parties</b>	<b>Sifat Hubungan / Nature of relationships</b>	<b>Sifat Transaksi/ Nature of transaction</b>
PT Terminal Teluk Lamong	Pemegang saham mayoritas / <i>Majority shareholders</i>	Piutang usaha, utang investasi, modal saham, pendapatan/ <i>Trade accounts receivable, long term accounts payable, capital stock, revenue</i>
Koperasi PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	Pemegang saham minoritas / <i>Minority shareholders</i>	Modal saham/ <i>Capital stock</i>
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	Grup yang sama / <i>Same group</i>	Utang lain-lain, beban usaha/ <i>Others accounts payable, operating expense</i>
PT Prima Citra Nutrindo	Grup yang sama / <i>Same group</i>	Utang lain-lain, beban usaha/ <i>Others accounts payable, operating expense</i>
PT Pelindo Daya Sejahtera	Grup yang sama / <i>Same group</i>	Beban usaha/ <i>Operating expense</i>
PT Pelindo Properti Indonesia	Grup yang sama / <i>Same group</i>	Beban usaha/ <i>Operating expense</i>

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-  
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA  
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2018 AND 2017  
AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

b. Transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut :

1. Piutang usaha

	31 December 2018/ <u>December 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	Total
PT Terminal Teluk Lamong	10.004.909.894	305.732.500	PT Terminal Teluk Lamong
PT Pelindo Properti Indonesia	1.625.030.182	-	PT Pelindo Properti Indonesia
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	<u>7.020.000</u>	<u>-</u>	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
Jumlah	<u>11.636.960.076</u>	<u>305.732.500</u>	

2. Utang lain-lain

	31 December 2018/ <u>December 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	Total
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	103.679.456	6.640.000	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia
PT Prima Citra Nutrindo	<u>3.800.000</u>	<u>-</u>	PT Prima Citra Nutrindo
Jumlah	<u>107.479.456</u>	<u>6.640.000</u>	

3. Pinjaman jangka panjang

	31 December 2018/ <u>December 31, 2018</u>	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Rp	Total
PT Terminal Teluk Lamong	4.000.377.148	3.662.039.986	PT Terminal Teluk Lamong
Jumlah	<u>4.000.377.148</u>	<u>3.662.039.986</u>	

**23. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN**

a. Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

i. **Resiko tingkat bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Perusahaan tidak terdampak risiko tingkat suku bunga, karena tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang menimbulkan ketergantungan terhadap suku bunga.

ii. **Resiko mata uang asing**

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan tidak terdampak risiko nilai tukar mata uang asing, karena aktivitas operasi Perusahaan dilakukan dalam mata uang

*b. Transaction with related parties are as follows :*

1. *Trade accounts receivable*

	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Total
PT Terminal Teluk Lamong	305.732.500	PT Terminal Teluk Lamong
PT Pelindo Properti Indonesia	-	PT Pelindo Properti Indonesia
PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)	-	PT Pelabuhan Indonesia III (Persero)
Jumlah	<u>305.732.500</u>	

2. *Others Accounts payable*

	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Total
PT Berlian Jasa Terminal Indonesia	6.640.000	PT Berlian Jasa Terminal Indonesia
PT Prima Citra Nutrindo	-	PT Prima Citra Nutrindo
Jumlah	<u>6.640.000</u>	

3. *Long term loan*

	31 Desember 2017/ <u>December 31, 2017</u>	
	Rp	Total
PT Terminal Teluk Lamong	3.662.039.986	PT Terminal Teluk Lamong
Jumlah	<u>3.662.039.986</u>	

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND FINANCIAL INSTRUMENT**

*a. In performing operating, investing and financing activities, the Company has financial risks of currency risk, price risk, credit risk, liquidity risk and market risk and defines are as follows:*

*i. Interest rate risk*

*Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The company is not affected by interest rate risk, because there are no Company financial assets and liabilities that cause dependence on interest rates.*

*ii. Foreign currency risk*

*Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The company is not affected by foreign exchange risk, because the Company's operating activities are carried out in Rupiah.*

Rupiah

**iii. Resiko kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak terdapat risiko kredit yang dihadapi Perusahaan karena Perusahaan tidak mempunyai piutang. Sedangkan aset keuangan lainnya yang signifikan adalah kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak yang memiliki peringkat kredit yang tinggi.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

**iii. Credit risk**

*Credit risk is a risk where the company will experience losses arising from customers, clients or opponents who fail to fulfill their contractual obligations. There are no credit risks faced by the Company because the Company does not have receivables. While other significant financial assets are cash and cash equivalents placed on parties that have a high credit rating.*

*The company manages credit risk by setting limits on the amount of risk that is acceptable and more selective in the selection of banks and financial institutions, namely only well-known and well-chosen banks and financial institutions.*

*The carrying amount of a financial asset reflects the maximum credit exposure value. The maximum credit exposure value at the statement of financial position date is as follows:*

31 Desember 2018/ December 31, 2018				
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	4.217.554.736	-	-	4.217.554.736
Piutang usaha	11.745.322.505	-	-	11.745.322.505
Jumlah	15.962.877.241	-	-	15.962.877.241

Loans and  
receivable

Cash and cash equivalent

Trade accounts  
receivable

Total

31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pinjaman yang diberikan dan piutang				
Kas dan setara kas	6.081.284.963	-	-	6.081.284.963
Piutang usaha	822.868.960	-	-	822.868.960
Jumlah	6.904.153.923	-	-	6.904.153.923

Loans and  
receivable

Cash and cash equivalent

Trade accounts  
receivable

Total

**iv. Resiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek. Perusahaan diharapkan dapat membayar seluruh kewajibannya sesuai dengan jatuh tempo yang tertera pada kontrak. Dalam rangka memenuhi hal tersebut, diperlukan arus kas masuk yang memadai. Perusahaan

**iv. Liquidity risk**

*Liquidity risk is a risk where the position of cash flows shows short-term income is not enough to cover short-term expenses. The company is expected to be able to pay all its obligations in accordance with the maturity stated on the contract. In order to fulfill this, adequate cash inflows are needed. The company manages liquidity risk by*

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**31 DESEMBER 2018 DAN 2017 SERTA UNTUK TAHUN-**  
**TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT LAMONG ENERGI INDONESIA**  
**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS**  
**DECEMBER 31, 2018 AND 2017**  
**AND FOR THE YEARS THEN ENDED**

mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan bank yang memadai untuk memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal dan melakukan evaluasi secara berkala atas kemampuan arus kas.

*maintaining sufficient cash and banks to fulfill the Company's commitment to normal operations and periodically evaluate cash flow capabilities.*

	31 Desember 2018/ December 31, 2018				
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	9.277.941.485	-	-	9.277.941.485	<i>Trade accounts payable</i>
Utang lain-lain	107.479.456	-	-	107.479.456	<i>Other accounts payable</i>
Beban akrual	3.043.253.069	-	-	3.043.253.069	<i>Accrued expense</i>
Utang titipan	2.433.604	-	-	2.433.604	<i>Deposit payable</i>
Pinjaman jangka panjang	4.000.377.148	-	-	4.000.377.148	<i>Long term loan</i>
Utang sewa pembiayaan	62.813.193.012	-	-	62.813.193.012	<i>Finance lease payable</i>
Jumlah	79.244.677.774	-	-	79.244.677.774	<i>Total</i>

	31 Desember 2017/ December 31, 2017				
	Belum jatuh tempo/ Neither past due	Telah jatuh tempo/ past due	Penurunan nilai/ Impairment	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Utang usaha	5.232.463.020	-	-	5.232.463.020	<i>Trade accounts payable</i>
Utang lain-lain	6.640.000	-	-	6.640.000	<i>Other accounts payable</i>
Beban akrual	2.830.586.443	-	-	2.830.586.443	<i>Accrued expense</i>
Utang titipan	4.077.981	-	-	4.077.981	<i>Deposit payable</i>
Pinjaman jangka panjang	3.662.039.986	-	-	3.662.039.986	<i>Long term loan</i>
Utang sewa pembiayaan	63.257.235.108	-	-	63.257.235.108	<i>Finance lease payable</i>
Jumlah	74.993.042.538	-	-	74.993.042.538	<i>Total</i>

**b. Instrumen keuangan**

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

**b. Financial instrument**

*Carrying value and fair value financial instrument at December 31, 2018 and December 31, 2017 are as follows:*

	31 Desember / December 31, 2018		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
Aset keuangan			<i>Financial assets</i>
Kas setara kas	4.217.554.736	4.217.554.736	<i>Cash and cash equivalent</i>
Piutang usaha	11.745.322.505	11.745.322.505	<i>Trade accounts receivable</i>
Pendapatan yang masih harus diterima	3.121.671.514	3.121.671.514	<i>Accrued revenue</i>
Liabilitas			<i>Liabilities</i>
Utang usaha	9.277.941.485	9.277.941.485	<i>Trade accounts payable</i>
Utang lain-lain	107.479.456	107.479.456	<i>Other accounts payable</i>
Beban akrual	3.043.253.069	3.043.253.069	<i>Accrued expenses</i>
Utang titipan	2.433.604	2.433.604	<i>Deposit payable</i>
Pinjaman jangka panjang	4.000.377.148	4.000.377.148	<i>Long term loan</i>
Utang sewa pembiayaan	62.813.193.012	62.813.193.012	<i>Finance lease payable</i>

	31 Desember / December 31, 2017		
	Nilai tercatat / Carrying value	Nilai wajar / Fair value	
Aset keuangan			Financial assets
Kas setara kas	6.081.284.963	6.081.284.963	Cash and cash equivalent
Piutang usaha	822.868.960	822.868.960	Trade accounts receivable
Pendapatan yang masih harus diterima	2.659.440.458	2.659.440.458	Accrued revenue
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	5.232.463.020	5.232.463.020	Trade accounts payable
Utang lain-lain	6.640.000	6.640.000	Other accounts payable
Beban akrual	2.830.586.443	2.830.586.443	Accrued expenses
Utang titipan	4.077.981	4.077.981	Deposit payable
Pinjaman jangka panjang	3.662.039.986	3.662.039.986	Long term loan
Utang sewa pembiayaan	63.257.236.108	63.257.236.108	Finance lease payable

#### c. Manajemen permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemegang saham. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

#### 24. PERJANJIAN DAN KOMITMEN

##### a. PT Maxpower Indonesia

Berdasarkan Perjanjian No. 020/GFA/LGL/MPI/V/2015 tanggal 22 Mei 2015 antara Perusahaan dengan PT Maxpower Indonesia tentang penyediaan pembangkit listrik berbahan bakar gas sebesar 13,39 MW.

Berdasarkan perjanjian tersebut, PT Maxpower Indonesia harus membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan sebuah pembangkit dengan kapasitas terpasang sebesar 13,39 MW untuk tujuan membangkitkan listrik yang akan dipasok untuk Perusahaan dan untuk mengalihkan kepemilikan kepada Perusahaan setelah seluruh Unit Pembangkit (Jangka Waktu BOT) telah menyelesaikan 59.999 jam operasi per Unit Pembangkit dan untuk melaksanakan pengoperasian dan pemeliharaan besar atas Pembangkit, yang akan dimulai pada jam operasi 60.000 dan berakhir pada saat jam operasi mencapai 119.999 (Jangka Waktu O&M).

PT Maxpower Indonesia akan memasok dengan jumlah minimum 3,349 Kw x 4 x 24 jam x jumlah hari dalam 1 bulan x 80% per bulan sebagai

#### c. Capital management

The company manages capital risk to ensure the Company is able to continue business continuity so as to maximize returns on shareholders and stakeholders and maintain the balance of debt and equity.

The Company's capital structure comes entirely from equity. There were no other loans made by the Company to strengthen its capital structure.

The Company's Directors periodically review the Company's capital structure. As material for review, Directors consider capital costs and related risks.

#### 24. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

##### a. PT Maxpower Indonesia

Based on an agreement No. 020/GFA/LGL/MPI/V/2015 dated May 22, 2015 between the Company and PT Maxpower Indonesia regarding provision of gas fired power plant of 13.39 MW.

Based on these agreement, PT Maxpower Indonesia shall build, own, operate and transfer the Plant with an installed capacity of 13,39 MW for the purpose of generating electricity to be supplied by the Company and to transfer ownership to the Company after all Generating Units have completed 59.999 operating hours per Generating Units have completed 59.999 operating hours per Generating Unit (the BOT Period) and to perform operation and maintenance and major overhaul of the Plant, which shall commence from 60.000 operating hours and conclude from 60.000 operating hours and conclude upon reaching 119.999 operating hours (the O&M Period).

PT Maxpower Indonesia shall supply a minimum amount of 3,349 Kw x 4 x 24 hours x number of days in 1 month x 80% per month as a minimum

minimum Ambil atau Bayar (TOP) sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian. Perusahaan akan membayar kepada PT Maxpower Indonesia dengen jumlah yang setara atau melebihi jumlah.

TOP dikalikan tarif pada "ambil atau bayar" atau "take or pay", terlepas apakah Perusahaan menerima atau meminta seluruh jumlah atau sebagian dari jumlah TOP.

Setelah berakhirnya jangka waktu BOT, dengan ketentuan pembayaran sebelumnya dari seluruh jumlah yang belum dibayar oleh Perusahaan kepada PT Maxpower Indonesia secara penuh, seluruh kepemilikan Pembangkit akan dialihkan kepada Perusahaan tanpa biaya pembelian apapun, kecuali jika menurut ketentuan pemerintah yang berlaku ada beban pajak yang dikenakan untuk pengalihan tersebut, maka Perusahaan akan membayar setiap dan seluruh pajak terhutang sehubungan dengan pengalihan tersebut kepada Perusahaan.

Perubahan atas perjanjian tersebut berdasarkan Addendum No. 038/GFA/LGL/MPI/IX/2015 tanggal 31 Agustus 2015. Perubahan tersebut terkait dengan penambahan pasal terkait perubahan merugikan yang material dan perubahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 22 Mei 2015.

Perubahan kedua atas perjanjian tersebut berdasarkan Addendum tanggal 9 Mei 2016. Perubahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Juni 2016.

Beberapa perubahan sebagai berikut:

- "Tanggal Operasi Komersial Terjadwal" berarti sehubungan dengan Kapasitas Pertama adalah tanggal 1 Februari 2017 dan sehubungan dengan Kapasitas Kedua adalah tanggal 1 Desember 2017.
- Perubahan ketentuan yang berkait dengan definisi yang berlaku pada periode BOT dan O&M.
- BOT akan berlaku pada saat Jangka Waktu BOT (yaitu sejak Tanggal Siap Untuk Komisioning Unit Pembangkit pertama dan berakhir pada tanggal dimana masing-masing Unit Pembangkit sudah mencapai Tanggal Pengalihan dan sebelum Jangka Waktu O&M).
- Jangka Waktu O&M setelah berakhirnya Jangka Waktu BOT dan Jasa O&M akan berlaku pada saat Jangka Waktu O&M yaitu setelah Unit Pembangkit pertama melewati Tanggal Pengalihan dan akan berakhir pada saat Unit Pembangkit mencapai 119.999 jam operasi, untuk masing-masing Unit Pembangkit.

*Take of Pay (TOP) in accordance with the terms of this agreement. The Company shall pay to the PT Maxpower Indonesia an amount equal to or exceeding the TOP volume.*

*Multiplied by the tarif on a "take or pay" basis, regardless of whether the Company accepts or requests all or a portion of the TOP volumes.*

*Upon expiry of the BOT period, subject to prior payment in full of all understanding amounts owed by the Company to the PT Maxpower Indonesia, all ownership of the Plant shall be transferred free of any further purchase cost to the Company, except if based on prevailing government regulation, there are taxes applicable for such transfer, then the Company shall pay any and all taxes payable in connection with such transfer to the Company.*

*Amendment of these agreement based on Amendment No. 038.GFA/LGL/MPI/IX/2015 dated August 31, 2015. Those changes regarding addition of article about material adverse change and effective as of May 22, 2015.*

*Second amendment of these agreement based on Amendment dated May 9, 2016. Those changes effective on June 1, 2016.*

*Those changes as follows:*

- *"Scheduled Commercial based on Amendment dated May 9, 2016. Those changes effective on June 1, 2016.*
- *Amend provisions related to the applicable definitions for the BOT and O&M period.*
- *BOT shall be valid during the BOT Period (which is the period commencing from the Ready for Commissioning Date of the first Generating Unit and concluding on the date when each Generating Unit has reached Transfer Date and prior to the O&M Period).*
- *The O&M Period upon the expiry of BOT Period and the O&M Service shall commence on the O&M Period, which is when the first Generating Unit passed the Transfer Date and shall end when 119,999 operating hours is reached, for the each of Generating Unit.*

- Mengubah ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan Tarif O&M dan Jaminan Pembayaran.
- Mengubah jadwal tanggal operasi komersial, untuk Engine No.1 dan No. 2 pada 1 Februari 2017, Engine No.3 dan No. 4 pada 1 Desember 2017.

Perusahaan dan PT MPI menandatangani *subject to contract amendment* pada tanggal 31 Oktober 2017, yang menyetujui beberapa perubahan yang efektif berlaku sejak tanggal 1 April 2017 sebagai berikut:

- Kapasitas total unit untuk proyek adalah sebanyak 2 unit x 3.349 kW.
- Periode BOT selama 36 bulan sejak pembayaran pertama setelah tanggal persiapan operasional komersil.
- BOT tarif per kWh Rp 410/kWh, tidak termasuk PPN 10%, dengan rincian untuk komponen A Rp 275/kWh, komponen B Rp 20/kWh, dan komponen D Rp 115/kWh. Sehingga biaya tetap BOT bulanan yang harus dibayarkan adalah sebesar Rp 729.412.200 dan biaya variable BOT bulanan yang harus dibayar sesuai dengan kWh bulanan actual dan dikalikan tarif komponen B&D.
- Tarif B&D dikenakan ekalasi tahunan sebesar 3% yang berlaku 1 tahun setelah tanggal operasional komersil 1 Januari 2019 (yang mana yang lebih dulu).
- Biaya BOT Final harus dibayarkan saat periode BOT akhir (36 bulan setelah pembayaran pertama) yaitu sebesar Rp 63.896.305.712,87. Kedua belah pihak harus menunjuk pihak ketiga untuk melakukan appraisal terhadap aset sebelum penyelesaian dan penandatanganan perjanjian.
- Tanggal transfer dilakukan setelah aset berumur 36 bulan sejak pembayaran pertama setelah tanggal persiapan operasional.
- Komersil dan pembeli telah memenuhi seluruh kewajiban pembayaran selama periode BOT.
- Periode O&M setelah transfer setelah akhir periode BOT maksimum selama 2 tahun sejak tanggal transfer.
- Tarif O&M selama perpanjangan operasi yaitu sebesar Rp 135/kWh, tidak termasuk PPN 10%, terdiri dari komponen B Rp 20/kWh dan komponen D Rp 115/kWh.

- Amend all provisions related to O&M Tarif and Security Payment.
- Changes of scheduled commercial date, of Engine No.1 and No.2 on February 1, 2017, and Engine No.3 and No.4 on December 1, 2017.

*The Company and PT MPI has signed subject to contract amendment on October 31, 2017, that agreed of several changes effective on April 1, 2017 consist of:*

- Total unit capacity for the project are 2 units x 3,349 kW.
- The BOT period is 36 months since the first payment after the commercial operation readiness date.
- BOT tarif per kWh Rp410/kWh, excluding 10% VAT, consist of component A Rp 275/kWh, component B Rp 20/kWh and component D Rp 115/kWh. Fixed BOT monthly payment to be paid amounting to Rp 729.412.200 and variable BOT monthly payment to be paid based on actual monthly kWh and multiplied by tarif component B&D.
- For B&D tarif shall be subject to an annual escalation 3% which shall apply 1 year after the commercial operation date or January 1, 2019 (whichever faster).
- The final BOT payment which shall be paid in the last BOT period (36 months after the first payment) is Rp 63.896.305.712,87. Both parties shall appoint the third party to appraise the plant prior to the amendment finalization and signing.
- Transfer date is the date when the plant has reached 36 months since the first payment after the commissioning operation readiness.
- Date, and buyer has fulfill all the payment obligation during the BOT period.
- This is period of O&M after the end of BOT period shich covers maximum 2 years from the transfer date.
- O&M tarif during the extended operation of maximum 2 years amounting to Rp 135/kWh, excluding 10% VAT, consist of component B Rp 20/kWh and component D Rp 115/kWh.

Perusahaan dan PT MPI menandatangani *subject to contract amendment* pada tanggal 14 September 2018, yang menyetujui beberapa perubahan yang efektif berlaku sejak tanggal 14 September 2018 sebagai berikut:

- Kapasitas terpasang pembangkit kotor energy listrik terdiri dari 2 unit x 3.349 Kw atau setara dengan 6,7 MV. Pembangkit yang terdiri dari 2 unit pembangkit tersebut merupakan alat bantu yang terkait dan bagian dari pembangkit yang memiliki kapasitas kotor seluruh rancang bangun terpasang yang diproyeksikan sebesar 6,7 MV. Namun tidak termasuk tanah dan persiapan tanah untuk sekurang-kurangnya 2 unit pembangkit.
- Tanggal operasi komersial adalah tanggal yang disepakati para pihak sesuai dengan Berita Acara Operasi Komersial.
- Jumlah pembayaran tetap setiap bulan selama periode BOT dan periode O&M adalah sebagai berikut:
  - Pembayaran bulanan tetap dalam jangka waktu BOT 3.348 Kw x 30 hari x 24 jam x 55% CF x tariff komponen A Rp 275,- x 2 unit pembangkit yaitu sebesar Rp 729.412.200. jangka waktu penagihan sejak dikeluarkannya tagihan pertama kali sampai bulan terakhir jangka waktu BOT.
  - Pembayaran bulanan tetap dalam jangka waktu O&M 3.349 Kw x 30 hari x 55% CF x tariff komponen B x 2 unit pembangkit. Jangka waktu penagihannya sejak tanggal pengalihan hingga jangka waktu 5 tahun / dapat dipercepat dengan mengirimkan surat pemberitahuan 4 bulan sebelum tanggal yang dimaksud.
- Pada saat tanggal siap komisioning, PT Lamong Energi Indonesia harus memberikan jaminan pembayaran kepada PT MPI dari perusahaan asuransi sebesar Rp 1.458.824.400,- untuk 2 unit pembangkit atau setara dengan 2 bulan pembayaran bulanan tetap secara total.
- Jangka waktu BOT adalah periode tanggal waktu pemayaran pertama kali setelah penandatanganan Berita acara siap untuk komisioning sampai jangka waktu 17 bulan dari tanggal pemayaran pertama kali.
- Tanggal pengalihan adalah tanggal dimana masing-masing unit pembangkit telah mencapai jangka waktu 17 bulan terhitung sejak pembayaran pertama kali, setelah tanggal tersebut pembangkit dan seluruh bagian dari pembangkit tersebut akan

*The Company and PT MPI has signed subject to contract amendment on September 14, 2018, that agreed of several changes effective on September 14, 2018 consist of:*

- *Built-in power Electric gross power consists of 2 units x 3,349 Kw, equivalent to 6.7 MV. The plant which consists of 2 generating units is a related tool and part of the plant which has a dirty capacity installed which is projected at 6.7 MV. Not including land and soil preparation for at least 2 generating units.*
- *The date of commercial operation is the date agreed by the parties in accordance with the Minutes of Commercial Operation.*
- *The number of fixed payments each month during the BOT period and the O & M period are as follows:*
  - *Fixed monthly payments within the period of BOT 3.348 Kw x 30 days x 24 hours x 55% CF x tariff for components A Rp 275 - x 2 generating units which is Rp 729.412.200. billing period since the first bill was issued until the last month of the BOT period.*
  - *Fixed monthly payments within O & M period 3.349 Kw x 30 days x 55% CF x components of B x 2 generator units. The billing period from the date of transfer to a period of 5 years / can be accelerated by sending a notification letter 4 months before the intended date.*
- *When the commissioning date is ready, PT Lamong Energi Indonesia must provide a guarantee of payment to PT MPI from an insurance company in the amount of Rp 1.458.824.400, - for 2 generating units or equivalent to 2 months in total fixed monthly payments.*
- *The period of BOT is the period of the first time of shipment after the signing of the Minutes is ready for commissioning for a period of 17 months from the date of the first shipment.*
- *The transfer date is the date on which each generating unit has reached a period of 17 months from the first payment, after that date the plant and all parts of the plant will be transferred and become the full ownership of PT Lamong Energi Indonesia.*

dialihkan dan menjadi milik PT Lamong Energi Indonesia sepenuhnya.

**b. PT Terminal Teluk Lamong**

Perjanjian Kerjasama Jual beli Tenaga Listrik dari PLTMG

Perusahaan telah menyepakati perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik No. HK.0305/10/TTL/V-2015 atau E.003/LEGI/V/2015 tanggal 6 Mei 2015 dengan PT TTL. Perjanjian ini telah diperbaharui dengan perjanjian kerjasama jual beli tenaga listrik No. HK.0305/08.1.1/TTL/V2016 atau No. K.013/LEGI/V/2016 tanggal 6 Mei 2016. Perusahaan menyediakan daya listrik sebesar 13,39 Mega Watt (MW) (4 x 3,349 MW) dengan rincian sebagai berikut:

Tahap Pertama PT TTL akan menggunakan kapasitas sebesar 6,698 MW (2 x 3,349 MW) atau 2 (dua) mesin gas listrik dengan kapasitas masing-masing 3,349 MW;

1. Sisa 2 (dua) mesin gas listrik akan dipergunakan pada tahap selanjutnya oleh pihak PT TTL atau pada lokasi lainnya dan dalam jangka waktu yang disepakati bersama.
2. Perusahaan menerima pembayaran dari PT TTL setiap bulannya berdasarkan daya pemakaian keluaran tenaga listrik untuk 1 (satu) bulan kalender, yang diperoleh dari hasil yang dicatat oleh alat ukur PT TTL dan disetujui oleh Perusahaan dengan harga yang telah disepakati dalam perjanjian ini.

Jangka waktu perjanjian ini terhitung sejak tanggal penandatanganan perjanjian dan berakhir 8,5 (delapan koma lima) tahun atau 103 (seratus tiga) bulan terhitung dari Tanggal Kesiapan Operasi, sepanjang tidak melebihi 59.999 jam operasi, dan dibuktikan dengan Berita Acara Ready for Commissioning yang ditandatangani kedua belah pihak.

Perjanjian kerjasama Jual Beli Tenaga Listrik dari Non PLTMG

Perusahaan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan PT TTL No. HK.0305/8/TTL/IV-2017 tanggal 13 April 2017 tentang Pemakaian Daya Listrik yang Bersumber dari Non PLTMG. Jangka waktu perjanjian selama 2 tahun.

Biaya pemakaian listrik yang dikenakan kepada Perusahaan adalah tarif daya listrik yang diberlakukan oleh PT PLN (Persero) dengan kategori B-3 dan bersifat fluktuatif dan ditambahkan biaya kompensasi operasional sesuai dengan perhitungan yang ditetapkan oleh Perusahaan dengan total biaya pemakaian listrik yang dikenakan sebesar Rp1.595/Kwh.

**b. PT Terminal Teluk Lamong**

Cooperation Agreements of Trading Electric Power from PLTMG

The Company has agreed to cooperation agreements electric power trade No. HK.0305/10/TTL/V-2015 or E.003/LEGI/V/2015 dated may 6, 2015 with TTL. This Agreement has been updated with a cooperation agreements electric power trade No. HK.0305/08.1.1/TTL/V-2016 or No. K.013/LEGI/V/2016 dated May 6, 2016.

The Company provide power electricity of 13.39 Mega Watt (MW) (4 x 3.349 MW) with details as follows:

The first phase PT TTL will use capacity of 6.698 MW (2x 3.349 MW) or 2 (two) gas engine electricity with each capacity 3.349 MW;

1. The remaining 2 (two) gas engine electricity will be used in the next stage by PT TTL or on other locations and within the period of a mutually agreed.
2. The Company receives payment from PT TTL every month based on the use of resources output electric power for 1 (one) calendar month, that obtained from the results recorded by PT TTL measuring instrument and approved by the Company with the price have been agreed upon in this agreement

The period of this agreement are as of the date of the signing of agreement and ends 8.5 (eight point five) years or 103 (one hundred three) months from the date readiness operation, as long does not exceed 59,999 operation hours, and at tested by the report ready for commissioning signed both sides.

Corporation Agreement of Trading Electric Power From Non PLTMG

The company made an Agreement with PT TTL No. HK.0305/8/TTL/IV-2017 dated April 13, 2017 regarding Power Usage Sourced from Non PLTMG. Validity of this agreement are for 2 years.

The electricity usage fee charged to the company is the electricity tarif imposed by PT PLN (Persero) under B-3 category and is fluctuative and added operational compensation cost in accordance with the calculation stipulated by the Company with total electricity usage charge of Rp1.595/Kwh.

Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Pemegang Saham yang tertuang dalam Perjanjian Fasilitas Pinjaman antara PT Terminal Teluk Lamong dan PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 tanggal 30 Mei 2017. Fasilitas ini bertujuan untuk pembiayaan kegiatan operasional dan investasi, yaitu pembayaran Komponen A pada PLTMR sebesar Rp15.600.000.000. Perusahaan wajib melakukan pembayaran selama 2 tahun sejak diterimanya dana. Fasilitas ini tidak dikenai bunga pinjaman. Sampai dengan 31 Desember 2017, Perusahaan telah melakukan penarikan pinjaman sebesar Rp4.700.000.000 (Catatan 14).

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian jual beli gas industri manufaktur dan pembangkit listrik No.015500.PK/HK.02/COD/2015 tanggal 15 Oktober 2015 dengan PT PGN.

Perusahaan setuju menggunakan gas yang diserahkan oleh PT PGN dan PT PGN bersedia menyerahkan dan memenuhi kebutuhan Gas bagi Perusahaan, sebagai bahan bakar untuk produksi utama pembangkit listrik dengan jumlah jam operasi adalah 24 (dua puluh empat) jam per hari kerja dan hari kerja 7 (tujuh) hari per minggu.

**d. PT Widar Mandripa Nusantara (WMN)**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama No. K. 024/LEGI/VI/2017 tentang jasa manajemen energi atas komponen C di PLTMR Terminal Teluk Lamong. Jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 tahun.

**e. PT Nusa Prima Logistik (NPL)**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian penyediaan listrik No. K.001/LEGI/1-2018 tanggal 22 Januari 2018.

Biaya kompensasi operasional pemakaian listrik yang dikenakan adalah biaya kompensasi operasional sesuai dengan perhitungan yang telah disepakati dengan total biaya Rp 2.100,00 / Kwh Ketetapan daya Kvarh maksimal terukur pada Kwh meter yang boleh dihasilkan adalah sebesar 62% dari total pemakaian Kwh yang digunakan dalam bulan yang sama. Apabila Kvarh yang dihasilkan melebihi aturan tersebut, maka PT Nusa Prima Logistik (NPL) dikenakan biaya kelebihan Kvarh sebesar Rp. 1.114,74/ Kwh.

PT Nusa Prima Logistik (NPL) dikenakan biaya PJU (Penerangan Jalan Umum) sebesar 5% dari total total biaya yang dikeluarkan.

Loan Facility Agreement

*The Company had facility of Shareholders Loan that stated on Loan Facility Agreement between PT Terminal Teluk Lamong and PT Lamong Energi Indonesia No. K.023/LEGI/V/2017 dated May 30, 2017. This facility for financing operational and investment activity, that is payment of component A at PLTMR amounting to Rp15.600.000.000. The Company required to make payment for 2 years since loan had been received. This facility is not subject to interest. Until December 31, 2017, the Company had withdrawn the loan amounting to Rp4.700.000.000 (Note 14).*

**c. PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGN)**

*The Company has agreed to trading agreement industrial gas manufacturing and power plants No.015500.PK/HK.02/COD/2015 dated October 15, 2015 with PT PGN.*

*The Company agreed to use gas that will be provided by PT PGN and PT PGN willing to fulfill and meet the needs of gas for the Company, as fuel for main production power plants for 24 (twenty four) hours of operation 7 (seven) days per week.*

**d. PT Widar Mandripa Nusantara (WMN)**

*The Company made Memorandum of Understanding with PT WMN No. K. 024/LEGI/VI/2017 regarding Electricity Supply Cooperation in Terminal Teluk Lamong Area, East Java Province. This Memorandum of Understanding valid for 5 year.*

**e. PT Nusa Prima Logistik (NPL)**

*The Company made Memorandum of Understanding with PT NPL No. K.001/LEGI/1-2018 regarding Electricity Supply Cooperation, dated January 22, 2018.*

*Compensation costs for operational costs incurred in accordance with the calculation of the total cost of Rp. 2.100,00 / Kwh. The maximum measured Kvarh power rating at Kwh meter amount 62% of the total Kwh usage used in the same number of months. If the Kvarh generated exceeds these conditions, then PT Nusa Prima Logistik (NPL) is subject to a Kvarh excess fee of Rp. 1.114,74 / Kwh.*

*PT Nusa Prima Logistik (NPL) is charged a PJU (Public Road Processing) fee of 5% of the total cost incurred.*

**f. PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI)**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama atas pelayanan penyediaan fasilitas listrik kapal (*Shore Connection*) di Terminal Berlian No KKS.008-00/IV/BJTI-2018 tanggal 9 April 2018.

**g. PT Meratus Lines**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama atas pelayanan penyediaan fasilitas listrik kapal (*Shore Connection*) di Terminal Berlian No 022/KO-OPS/0418 tanggal 11 April 2018.

**h. PT Pelindo Energi Logistik (PEL)**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama atas pelayanan penyediaan fasilitas listrik kapal (*Shore Connection*) di Pelabuhan Benoa No HK.0501/35/PEL-2018 tanggal 6 September 2018.

**i. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Wangi**

Perusahaan telah menyetujui perjanjian kerjasama atas air bersih No K.027/LEGI/VII/2017 tanggal 13 Juli 2017.

Besaran tarif penyediaan air bersih yang disepakati sebesar Rp 35.000/m<sup>3</sup> (belum termasuk pajak).

Perusahaan juga telah menyetujui perjanjian kerjasama atas pengadaan barang dan jasa No PKS.027/HK.0501/P.III-2018 tanggal 1 Agustus 2018 dimana PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) berhak menerima kompensasi berupa hak penugasan pegawai PT Lamong Energi Indonesia untuk membantu pelaksanaan proses pengadaan barang dan jasa, apabila terdapat kebutuhan Sumber Daya Manusia oleh PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) yang akan disampaikan secara tertulis kepada PT Lamong Energi Indonesia.

**25. INFORMASI PENTING LAINNYA**

**Rekomendasi Penggunaan Lahan Power Plan di Kawasan Terminal Teluk Lamong**

a. Berdasarkan surat dari PT Terminal Teluk Lamong No.CP.0103/03/TTL/VII-2015 tanggal 31 Juli 2015, perihal Lahan Pembangunan Power Plan. PT Terminal Teluk Lamong menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Perusahaan dapat segera melakukan pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Mesin Gas (PLTMRG) pada lokasi yang telah ditentukan dan menyelesaikan segala ketentuan yang berlaku atas pembangunan PLTMRG tersebut.
- Jalur pipa gas dan layout pembangunan PLTMRG mengikuti kesepakatan bersama

**f. PT Berlian Jasa Terminal Indonesia (BJTI)**

The Company made Memorandum of Understanding with PT BJTI No KKS.008-00/IV/BJTI-2018 regarding Electricity Supply (*Shore Connection*) Cooperation in Terminal Berlian, dated April 9, 2018.

**g. PT Meratus Lines**

The Company made Memorandum of Understanding with PT Meratus Lines No 022/KO-OPS/0418 regarding Electricity Supply (*Shore Connection*) Cooperation in Terminal Berlian, dated April 11, 2018.

**h. PT Pelindo Energi Logistik (PEL)**

The Company made Memorandum of Understanding with PT PEL No. HK.0501/35/PEL-2018 regarding Electricity Supply (*Shore Connection*) Cooperation in Benoa Port, dated September 6, 2018.

**i. PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Tanjung Wangi**

The Company made Memorandum of Understanding No. K.027/LEGI/VII/2017 regarding water supply, dated July 13, 2017.

The agreed tariff for water supply is Rp. 35,000 / m<sup>3</sup> (tax excluded).

The company has also agreed Memorandum of Understanding No. PKS.027 / HK.0501 / P.III-2018 regarding procurement of goods and services dated August 1, 2018 where PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) has the right to receive compensation in the form of assignment rights for employees of PT Lamong Energi Indonesia to assist in the implementation of the procurement process and services, if there is a need for Human Resources by PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) which will be submitted in writing to PT Lamong Energi Indonesia.

**25. OTHER IMPORTANT INFORMATION**

**Recommendation of Land Use Power Plant in The Area of Lamong Bay Terminal**

a. Based on letter from PT Terminal Teluk Lamong No.CP.0103/03/TTL/VII-2015 dated July 31, 2015, regarding Land Development of Power Plant. PT Terminal Teluk Lamong highlights several things:

- The Company can immediately undertake construction of Gas Engine Power Plant (PLTMRG) at predetermined locations and complete all applicable provisions of the construction of the PLTMRG.
- A gas pipeline and layouts development PLTMRG follow an agreement between PT

antara PT Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Terminal teluk Lamong dan Perusahaan.

- Perusahaan agar selalu berkoordinasi dengan PT Terminal Teluk Lamong terkait dengan pembangunan dan pengelolaan PLTMR secara periodik serta senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) dan segala peraturan yang berlaku.

**b. Rekomendasi atas Permohonan Wilayah Usaha Penyediaan (WUP) Tenaga Listrik**

Berdasarkan Surat No.671/1671/119.3/RK/2016 tanggal 6 September 2016 dari Gubernur Jawa Timur, memberikan rekomendasi teknis yang bersifat mengikat atas permohonan Wilayah Usaha Penyediaan (WUP) Tenaga Listrik untuk kepentingan umum. Rekomendasi ini berlaku sampai dengan diterbitkannya wilayah usaha oleh pejabat yang berwenang.

**c. Persetujuan Serah Kelola Kawasan Penyedia Tenaga Listrik**

Perusahaan menerima Surat No. PU.02/1/P.III/2017 tanggal 11 Januari 2017 dari PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) perihal Persetujuan Serah Kelola Kawasan Penyedia Tenaga Listrik guna Pelepasan Wilayah Usaha (PWU).

**d. Surat Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Non BUMN**

Perusahaan menerima Surat Izin Usaha Penyediaan Tenaga Listrik Non BUMN dari Gubenur Jawa Timur No. P2T/2/15.14/01/VII/ 2017 tanggal 13 Juli 2017.

**26. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN**

Perusahaan melakukan penyajian kembali akun-akun tertentu pada laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 sehubungan dengan penilaian kembali nilai tercatat pinjaman jangka panjang kepada Pemegang Saham serta pengakuan aset dan liabilitas atas sewa pembiayaan pada laporan keuangan Perusahaan pada 31 Desember 2017 dan 2016.

Pelabuhan Indonesia III (Persero), PT Terminal Teluk Lamong and the Company.

- The Company will always coordinate with PT Terminal Teluk Lamong related to the development and management of PLTMR periodically, and always guided by the principles of Good Corporate Governance (GCG) and all applicable regulations.

**b. Recommendation of the Regional Supply Business (WUP) Electric Power**

Based on the Letter No.671/ 1671/119.3/RK/2016 dated 6 September 2016 from the Governor of East Java, provide technical recommendations that are binding on the petition Regional Supply Business (WUP) Electric Power in the public interest. This recommendation is valid until the issuance of its business areas by the authorities.

**c. Approval of Manage and Transfer Region of Power Provider**

The Company received Letter No. PU.02/1/P.III/2017 dated January 11, 2017 from PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) regarding of Approval of Manage and Transfer Region of Power Provider to Release Business Area.

**d. Energy Supply License for Non-BUMN**

The Company received Letter from Governor of East Java No. P2T/2/15.14/01/VII/2017 dated June 13, 2017 regarding Energy Supply License for Non-BUMN.

**26. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS**

The Company doing restatement of certain accounts in the statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 in connection with adjustment of the carrying value of long-term loans to Shareholders and recognition of finance lease assets and liabilities in the Company's financial statements as of December 31, 2017 and 2016.

<b><u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u></b>			
	<b>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</b>	<b>Setelah penyajian kembali/ After restatement</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
<b>Laporan posisi keuangan</b>			<b>Statements of financial position</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Aset tetap - bersih	825.108.476	65.773.269.235	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	3.014.355.116	2.332.133.699	Deferred tax assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang sewa pembiayaan	-	63.257.235.108	Finance lease payable
Pinjaman jangka panjang - pihak berelasi	4.700.000.000	3.662.039.986	Long term loan - related parties
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
Tambahan modal disetor	-	903.311.096	Additional paid-in capital
Saldo rugi	(8.127.875.254)	(6.984.522.102)	Accumulated loss

<b><u>31 Desember 2016 / December 31, 2016</u></b>			
	<b>Sebelum penyajian kembali/ Before restatement</b>	<b>Setelah penyajian kembali/ After restatement</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
<b>Laporan posisi keuangan</b>			<b>Statements of financial position</b>
<b>Aset</b>			<b>Assets</b>
Aset tetap - bersih	860.204.240	69.272.266.906	Fixed assets - net
Aset pajak tangguhan	1.351.628.458	1.070.953.567	Deferred tax assets
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang sewa pembiayaan	-	67.289.363.102	Finance lease payable
<b>Ekuitas</b>			<b>Equity</b>
Saldo rugi	(3.349.391.203)	(2.507.366.530)	Accumulated loss

## **27. REKLASIFIKASI AKUN**

Sehubungan dengan pencatatan utang usaha kepada PT Adhi Karya (Persero), Tbk yang pada tanggal 31 Desember 2017 dicatat kedalam akun utang usaha kepada PT Maxpower Indonesia, Perusahaan melakukan penyesuaian berupa reklassifikasi akun atas penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

## **27. ACCOUNT RECLASSIFICATION**

In relation to recording of accounts payable to PT Adhi Karya (Persero), Tbk that recorded in accounts payable to PT Maxpower Indonesia on December 31, 2017, the Company made adjustmens in the form of account reclassification of the financial statements for the year then ended December 31, 2017 as following:

<b><u>31 Desember 2017 / December 31, 2017</u></b>			
	<b>Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification</b>	<b>Setelah reklasifikasi/ After reclassification</b>	
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
<b>Laporan posisi keuangan</b>			<b>Statements of financial position</b>
<b>Liabilitas</b>			<b>Liabilities</b>
Utang usaha - PT Maxpower Indonesia	5.205.650.520	4.814.120.520	Accounts payable - PT Maxpower Indonesia
Utang usaha - PT Adhi Karya (Persero), Tbk	-	391.530.000	Accounts payable - PT Adhi Karya (Persero), Tbk

**28. TANGGUNGJAWAB ATAS PENYELESAIAN  
LAPORAN KEUANGAN**

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab untuk menyelesaikan laporan keuangan yang dimulai dari halaman 2-44 ini pada tanggal 14 Januari 2019.

**28. RESPONSIBILITY FOR COMPLETING THE  
FINANCIAL STATEMENTS**

*Management of the Company has responsibility to completed this financial statements started from page 2 to 44 at January 14, 2019.*

\*\*\*\*\*